

## STIMULASI TUMBUH KEMBANG PADA ANAK DENGAN KONDISI STUNTING DI DESA MADU SARI, KECAMATAN SUNGAI RAYA KABUPATEN KUBU RAYA TAHUN 2024

Melyani\*<sup>1</sup>, Nurur Arriza<sup>2</sup>, Lisnawati<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Panca Bhakti Pontianak

Email korespondensi:

### **Abstrak**

Stunting merupakan suatu kondisi gagal tumbuh pada anak yang usianya di bawah lima tahun atau biasa disebut dengan balita karena kekurangan gizi kronis yang ditandai dengan panjang atau tinggi badannya berada di bawah standar. Berbagai faktor yang dapat menyebabkan terjadinya stunting ialah kurangnya pengetahuan orang tua terlebih khusus ibu. Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu terhadap pentingnya stunting dan stimulasi tumbuh kembang pada balita. Metode pelaksanaan dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilalui dengan beberapa tahap dimulai dari tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan kemudian tahap evaluasi. Hasil yang dicapai dari kegiatan pengabdian ini yaitu (1) wawasan dan pengetahuan masyarakat meningkat tentang stunting dan stimulasi tumbuh kembang pada balita, (2) masyarakat memiliki kesadaran akan penting dan bahayanya stunting, serta (3) masyarakat dapat mempelajari dan terus mengakses video tahapan memijat balita sebagai media promosi kami dan membaca kembali leaflet mengenai Pola Hidup Bersih dan Sehat yang sudah kami berikan. Kesimpulan: Program ini diharapkan dapat bersifat berkelanjutan dan memberikan banyak manfaat sehingga masyarakat dapat terhindar dari bahaya stunting.

**Kata kunci:** Stunting, balita, Stimulasi Tumbuh Kembang Desa Madu Sari

### **Abstract**

Stunting is a condition of failure to thrive in children under five years of age or commonly referred to as toddlers due to chronic malnutrition which is characterized by their length or height being below standard. Various factors that can cause stunting are lack of knowledge of parents, especially mothers. This service aims to increase mothers' knowledge of the importance of stunting and stimulating growth and development in toddlers. The implementation method for Community Service activities goes through several stages starting from the preparation stage, the implementation stage, and then the evaluation stage. The results achieved from this service activity are (1) the community's insight and knowledge has increased regarding stunting and stimulation of growth and development in toddlers, (2) the community has awareness of the importance and dangers of stunting, and (3) the community can learn and continue to access videos of the stages of massaging toddlers as our promotional media and re-read the leaflets about Clean and Healthy Lifestyles that we have provided. Conclusion: This program is expected to be sustainable and provide many benefits so that people can avoid the dangers of stunting.

**Keywords:** Stunting, toddlers, Stimulation of Growth and Development in Madu Sari Village

---

<sup>1</sup>Dosen Akademi Kebidanan Panca Bhakti Pontianak

<sup>2</sup>Dosen Akademi Kebidanan Panca Bhakti Pontianak

<sup>3</sup>Dosen Akademi Kebidanan Panca Bhakti Pontianak

## 1. PENDAHULUAN

Stunting merupakan suatu kondisi gagal tumbuh pada anak yang usianya di bawah lima tahun atau biasa disebut dengan balita karena kekurangan gizi kronis yang ditandai dengan panjang atau tinggi badannya berada di bawah standar.

Anak yang stunting ditandai dengan panjang atau tinggibadannya berada di bawah minus dua dari standar deviasi (-2SD) panjang atau tinggi anak seumurannya. Anak yang menderita stunting dapat mengakibatkan terhambatnya pertumbuhan fisik, rentan akan suatu penyakit, seperti diabetes, hipertensi, dislipidemia, serta fungsi reproduksi yang terganggu pada masa dewasa. Perkembangan kognitif juga dapat menurunkan kecerdasan dan produktivitas pada anak di masa depan nanti. Stunting juga berdampak terhadap kerugian ekonomi pada angkatan kerja di Indonesia saat ini, kerugian yang diakibatkan diperkirakan mencapai 10,5 persen (286 Trolion Rupiah) dari PDB (Produk Domestik Bruto) (Kementerian Kesehatan, 2021)

Menurut data Riset Kesehatan Dasar(Riskesdas) menunjukkan bahwa prevalensi balita dengan status stunting di Indonesia pada tahun 2013 ada sebanyak 37,2 persen danprevalensi tersebut menurun pada tahun 2018 menjadi 30,8 persen. Sedangkan untuk baduta, prevalensi pada tahun 2018 ada sebanyak 29,9 persen dan mengalami penurunan pada tahun 2013 sebanyak 32.8 persen. Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) pada tahun 2021 di 34 provinsi di Indonesia menunjukkan prevalensi stuntingnasional menurun padatahun 2019 (27,7 persen) menjadi (24.4 persen) di tahun 2021(Kemenkes RI, 2022). Menurut data Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) pada tahun 2022 ada sebanyak 18,5% balita yang mengalami stunting terjadi di wilayah Jakarta Utara. Prevalensi tersebut menduduki peringkat kedua tertinggi di wilayah DKI Jakarta (Kemenkes, 2023).

Berbagai faktor yang dapat menyebabkan terjadinya stunting ialah kurangnya pengetahuan orang tua terlebih khusus ibu. Oleh karena itu paper ini bertujuan tentang peningkatkan pengetahuan ibu terhadap penting nya stunting dan stimululasi tumbuh kembang pada balita. Metode pelaksanaan dalam kegiatan Kuliah Kerja Nyata Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilalui denganbeberapa tahap dimulai dari tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan kemudian tahap evaluasi. Hasil yang dicapai dari kegiatan pengabdian ini yaitu (1) wawasan dan pengetahuan masyarakat meningkat tentang stunting dan stimulasi tumbuh kembang pada balita, (2) masyarakat memiliki kesadaran akan penting dan bahayanya stunting, serta (3) masyarakat dapat mempelajari dan terus mengakses video tahapan memijat balita sebagai media promosi kami dan membaca kembali leaflet mengenai Pola Hidup Bersih dan Sehat yang sudah kami berikan. Program ini diharapkan dapat

bersifat berkelanjutan dan memberikan banyak manfaat sehingga masyarakat dapat terhindar dari bahaya stunting.

Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah dalam mengatasi terjadinya stunting, mulai dari pemberian makanan tambahan, tablet tambah darah untuk perbaikan sanitasi, pemberian obat cacing dan sampai dikeluarkannya Peraturan Presiden No. 42 Tahun 2013 dengan melibatkan tiga belas kementerian untuk mengatasi stunting tetapi hasilnya belum juga maksimal. Salah satu tindakan yang ditawarkan berupa dengan pijat. Pijat dapat mencegah atau bahkan memperbaiki keadaan balita yang stunting (Ribek and Ngurah, 2020)

Manfaat pijat bagi bayi yaitu dapat meningkatkan berat badan, meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan bayi, meningkatkan konsentrasi bayi, *bounding* menjadi kuat, menimbulkan perasaan nyaman, serta dapat merangsang peredaran darah (Juwita&Jayanti, 2019).

Berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 900/MENKES/SK/VII/2002 tentang registrasi dan praktik bidan menyebutkan bahwa bidan berwenang memantau tubuh kembang bayi melalui deteksi dini dan stimulasi tumbuh kembang. salah satu bentuk stimulasi yang selama ini dilakukan oleh masyarakat adalah dengan pijat anak (Prasetyono, 2019).

Ilmu kesehatan modern telah membuktikan secara ilmiah bahwa terapi sentuh dan pijat pada anak mempunyai banyak manfaat terutama bila dilakukan sendiri oleh orang tua bayi. penelitian tentang pengaruh pijat bayi terhadap kenaikan berat badan bayi memperoleh hasil bahwa pada kelompok kontrol kenaikan berat badan sebesar 6,16%, sedangkan pada kelompok yang dipijat 9,44% (Kurnia, 2019, dalam Prasetyono, 2019).

Menjaga kesehatan kulit, manfaat yang didapatkan bayi dari pijatan ialah memiliki kulit yang lebih sehat, bunda. manfaat ini tentunya di dukung dengan penggunaan minyak saat memijat anak, pemberian minyak saat memijat ini dapat membantu menstabilkan suhu tubuh bayi dan mencegah hilangnya panas melalui kulit. secara umum, hal ini lebih bermanfaat bagi bayi yang lahir secara prematur yang mudah kedinginan. Minyak terbukti dapat membantu memperbaiki tekstur kulit bayi, bunda. hal ini dikarenakan minyak dapat mengangkat sel-sel kulit mati dan mencegahnya dari kering dan pecah-pecah.

Kualitas tidur anak sangat penting dan sangat mempengaruhi tumbuh kembang bayi. Faktor yang mempengaruhi kualitas tidur diantaranya faktor lingkungan dan kultural. kualitas tidur selain berpengaruh pada perkembangan emosi bayi juga berpengaruh pada perkembangan fisik. Kualitas tidur bayi dikatakan sudah tercapai dilihat dari kenyamanan bayi saat tidur, pola jam tidurnya, serta bayi tidak sering terbangun dari

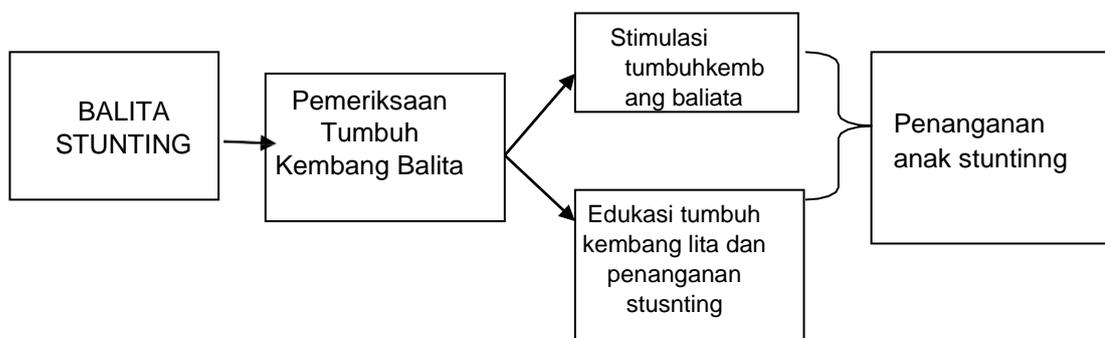
tidurnya. Menurut Dhamayanti et al., (2023) kualitas tidur dapat diukur dengan kuesioner *The Pittsburgh Sleep Quality Index (PSQI)* yang terdiri dari 7 komponen, yaitu kualitas tidur subjektif (penilaian kualitas tidur menurut individu), latensi tidur (durasi ketika akan tidur hingga tertidur), durasi tidur, efisiensi tidur sehari-hari (*rasio persentase* antara jumlah total jam tidur dibagi dengan jumlah jam yang dihabiskan di tempat tidur). Kualitas tidur bayi yang baik dapat dianjurkan dengan dilakukannya pijat bayi (Cahyani & Prastuti, 2023).

Kualitas tidur bayi yang baik dapat dianjurkan dengan dilakukannya pijat bayi (Cahyani & Prastuti, 2023). Secara administratif Desa Madu Sari termasuk dalam wilayah Kecamatan Sungai Raya, Kabupaten Kubu Raya, Provinsi Kalimantan Barat. Secara geografis Desa Madu Sari merupakan salah satu desa di Kabupaten Kubu Raya, dengan jumlah penduduk kurang lebih 4.570 jiwa dengan kepadatan penduduk 136.92. Luas wilayah Desa Madu Sari kurang lebih 32.51 Ha, yang sebgaiian besar wilayahnya merupakan wilayah perkebunan. Desa madu sari terdiri dari 6 dusun yaitu Dusun Karya Mas, Dusun Tenaga Baru, Dusun Karya Bersama, Dusun Bunga Baru Dan Dusun Karya Baru, Dusun Karya Makmur.

**2. METODE**

Metode pelaksanaan dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilalui dengan beberapa tahap dimulai dari tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan kemudian tahap evaluasi. Hasil yang dicapai dari kegiatan pengabdian ini yaitu (1) wawasan dan pengetahuan masyarakat meningkat tentang stunting dan stimulasi tumbuh kembang pada balita, (2) masyarakat memiliki kesadaran akan penting dan bahayanya stunting, serta (3) masyarakat dapat mempelajari dan terus mengakses video tahapan memijat balita sebagai media promosi kami dan membaca kembali leaflet mengenai Pola Hidup Bersih dan Sehat yang sudah kami berikan

**Kerangka Pemecahan Masalah**



**3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

**A. HASIL**

1. Pada tanggal 3 Mei 2024 ketua mengajukan proposal pengabdian kepada masyarakat kepada LPPM
2. Setelah melalui proses revisi proposal selanjutnya Ketua dan Anggota mengajukan surat ijin untuk melaksanakan PKM Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Panca Bhakti Pontianak.
3. Setelah melalui proses revisi proposal selanjutnya Ketua dan Anggota mengajukan surat ijin untuk melaksanakan PKM STIKES Panca Bhakti Pontianak.
4. Setelah surat disetujui kemudian menentukan tanggal pelaksanaan dan mempersiapkan PKM Pada tanggal 10 Agustus 2024 dilaksanakan PKM di Desa Madu Sari. Waktu yang dibutuhkan sekitar 90 menit untuk melakukan pemeriksaan kehamilan dan edukasi tentang Pemilihan Penolong Persalinan pada ibu hamil. Edukasi Stunting Dan Stimulasi Tumbuh Kembang Balita Bagi Ibu Dan Kader Posyandu “ yang dilaksanakan pada 10 Agustus 2024 yang dihadiri juga oleh para ibu, balita dan kader posyandu. Rundown acara kegiatan program ini adalah :
  1. Registrasi & pembagian snack
  2. Pembukaan
  3. Pembacaan doa
  4. penyuluhan
  4. pemeriksaan tumbuh kembang
  5. stimulasi tumbuh kembang
  6. Penutu

**B. PEMBAHASAN**

**Stimulasi Tumbuh Kembang  
Terhadap Peningkatan Berat Badan Balita Berdasarkan Nilai Z-Score  
Berat Badan/Usia(BB/U)**

Variabel Berat Badan/Usia (BB/U)	Nilai Perlakuan						Selisih	P- Value
	Sebelum			Sesudah				
	N	%	Mean Rank	N	%	Mean Rank		
<b>Kelompok Intervensi</b>								
Gizi Buruk (<-3 SD)	5	16,7	10,7	3	10,0	11,8	1,1	0,001
Gizi Kurang (-3 SD sd <-2SD)	25	83,3		25	83,3			
Gizi Baik (2 SD sd 2 SD)	0	0,0		2	6,7			
Gizi Lebih (> 2SD)	0	0,0		0	0,0			
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100</b>		<b>30</b>	<b>100</b>			
<b>Kelompok Kontrol</b>								
Gizi Buruk (<-3 SD)	2	6,7	9,9	1	3,3	10,6	0,7	0,003
Gizi Kurang (-3 SD sd <-2SD)	28	93,3		28	93,4			
Gizi Baik (2 SD sd 2 SD)	0	0,0		1	3,3			
Gizi Lebih (> 2SD)	0	0,0		0	0,0			
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100</b>		<b>30</b>	<b>100</b>			

Sumber : Data Olahan, 2024 Keterangan :stimulasi tumbuh kembang

Berdasarkan tabel hasil *Uji Man Whitney* pada kelompok intervensi maupun kontrol, menunjukkan bahwa terdapat perbedaan berat badan balita sebelum dan sesudah diberi perlakuan dengan nilai *p-value*  $0.001 < 0.05$  dan  $0.003 < 0.05$ . Adapun selisih nilai mean rank pada kelompok intervensi yaitu (1,1) dan kelompok kontrol yaitu (0,7) sehingga dapat disimpulkan stimulasi tumbuhkembang dengan masase pada anak terhadap peningkatan berat badan balita.

Kondisi malnutrisi pada balita ditandai dengan nilai Z score menurut umur berada di bawah -2SD. Malnutrisi terjadi ketika anak tidak dapat mencapai potensi pertumbuhan linier baik pada berat badan maupun tinggi badan di bawah rata-rata usia seharusnya (1). Pada kondisi malnutrisi zat terpenting adalah jenis protein dalam tubuh yang memiliki paruh waktu pendek, artinya dengan cepat dapat digunakan dan terdegradasi, sehingga memerlukan produksi protein yang berkelanjutan (2). Apabila bayi dilahirkan dengan berat badan kurang/BBLR maka potensi tubuh kekurangan protein semakin besar dan diperlukan asupan 3 kali lipat dibandingkan balita yang lahir dengan berat badan normal (3). Sebagaimana berdasarkan karakteristik berat badan lahir diperoleh sebagian dari responden dengan BB lahir  $< 2500$  gram, baik pada kelompok intervensi maupun

kelompok kontrol yaitu 14 responden (46.7%) dan 11 responden (36.7%). Dan pengaruh stimulasi tumbuh kembang dengan masase pada anak.

Tumbuh-Kembang anak berlangsung secara teratur, saling berkaitan dan berkesinambungan yang dimulai sejak konsepsi sampai dewasa. Tumbuh kembang anak terbagi dalam beberapa periode. Berdasarkan beberapa kepustakaan, maka periode tumbuh kembang anak adalah sebagai berikut (Kemenkes, 2016): Periode penting dalam tumbuh kembang anak adalah pada masa balita. Pertumbuhan dasar yang berlangsung pada masa balita akan mempengaruhi dan menentukan perkembangan anak selanjutnya. Pada masa balita, perkembangan kemampuan bicara dan bahasa, kreativitas, kesadaran sosial, emosional dan intelegensia berjalan sangat cepat dan merupakan landasan perkembangan berikutnya. Perkembangan moral serta dasar-dasar kepribadian anak juga dibentuk pada masa ini, sehingga setiap kelainan/penyimpangan sekecil apapun apabila tidak dideteksi apalagi tidak ditangani dengan baik, akan mengurangi kualitas sumber daya manusia dikemudian hari.

Adapun masalah Stunting yang sering terjadi dan disebabkan oleh kurangnya nafsu makan anak dapat diatasi dengan pemberian stimulasi Massage. Massage sendiri

dilakukan untuk menstimulasi tubuh dengan cara memijat, menggoyang, memutar, menarik, menggesek, meluncur, dan menggetarkan bagian tertentu yang dapat merubah kekuatan tubuh menjadi maksimal. Massage adalah teknik pijat yang eksplisit dalam memberikan penanganan terhadap kurangnya nafsu makan pada anak yang bertujuan melancarkan peredaran darah di limpa dan pencernaan, melalui perubahan terapi akupuntur, prosedur ini memakai tekanan dalam meridian tubuh atau jalur aliran energi yang umumnya lebih sederhana dilakukan daripada dengan akupuntur (Hidayat et al., 2021).

Terapi ini termasuk jenis dari terapi komplementer, dimana merupakan terapi konvensional yang mempunyai tujuan meningkatkan status kesehatan masyarakat dengan upaya promotive, preventif, kuratif, dan rehabilitative yang diperoleh dari pelatihan keahlian terstruktur dengan kualitas, keamanan, dan efektivitas yang tinggi berlandaskan ilmu pengetahuan biomedik (Peraturan Menteri Kesehatan RI, No.1109/Menkes/Per/IX/2007). Tui Na Massage ini adalah satu solusi yang dapat dipilih ibu untuk mengatasi masalah nafsu makan, disamping mampu memperlancar peredaran darah ke limpa dan pencernaan, Massage juga mampu meningkatkan kedekatan ibu dan

anak, karena pijatan dan sentuhan merupakan bentuk komunikasi yang menggunakan perasaan. Anak akan merasa senang dengan pijatan yang dilakukan ibu secara maksimal sehingga akan mempengaruhi nafsu makan dan berdampak pada berat badan anak. Metode Massage ini adalah metode Non Farmakologi yang mampu mengatasi masalah nafsu makan secara otomatis dapat membantu program pemerintah dalam menurunkan angka kejadian Stunting (Ceria & Arintasari, 2019).

#### **4.KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil kegiatan Stimulasi tumbuh kembang anak dengan massage terhadap 30 orang anak. Adapun masalah Stunting yang sering terjadi dan disebabkan oleh kurangnya nafsu makan anak dapat diatasi dengan pemberian stimulasi Massage. Massage sendiri dilakukan untuk menstimulasi tubuh dengan cara memijat, menggoyang, memutar, menarik, menggesek, meluncur, dan menggetarkan bagian tertentu yang dapat merubah kekuatan tubuh menjadi maksimal. Massage adalah teknik pijat yang eksplisit dalam memberikan penanganan terhadap kurangnya nafsu makan pada anak yang bertujuan melancarkan peredaran darah di limpa dan pencernaan, prosedur ini memakai tekanan dalam meridian tubuh atau jalur aliran energi yang umumnya lebih sederhana dilakukan daripada dengan akupuntur

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Panca Bhakti Pontianak yang telah memberi dukungan financial terhadap pengabdian ini. Penulis juga mengucapkan terimakasih

kepada Puskesmas Sui Durian, Bikor Desa Madu Sari, Kepala Desa Madu Sari, yang memberikan peluang bagi penulis untuk melakukan Pengabdian Kepada Masyarakat di Desa Madu Sari.

## DAFTAR PUSTAKA

distie, F., Lumbantobing, V. B. M., & Maryam, N. N. A. (2018). Pemberdayaan Kader Kesehatan Dalam Deteksi Dini Stunting Dan Stimulasi Tumbuh Kembang Pada Balita. *Media Karya Kesehatan*, 1(2), 173–184. <https://doi.org/10.24198/Mkk.V1i2.18863>

Alifariki, L. O., Rangki, L., Haryati, H., Rahmawati, R., Sukurni, S., & Salma, W. O. (2020). Risk Factors Of Stunting In Children Age 24-59 Months Old. *Media Keperawatan Indonesia*, 3(1), 10. <https://doi.org/10.26714/Mki.3.1.2020.10-16>

Beal, T., Tumilowicz, A., Sutrisna, A., Izwardy, D., & Neufeld, L. M. (2018a). A Review Of Child Stunting Determinants In Indonesia. *Maternal And Child Nutrition*, March, 1–10. <https://doi.org/10.1111/Mcn.12617>

Beal, T., Tumilowicz, A., Sutrisna, A., Izwardy, D., & Neufeld, L. M. (2018b). A Review Of Child Stunting Determinants In Indonesia. *Maternal And Child Nutrition*, 14(4), 1–10. <https://doi.org/10.1111/Mcn.12617>

Departemen Kesehatan Ri. (2013). Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi Dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak Di Tingkat Pelayanan Kesehatan Dasar. Kementerian Kesehatan Ri.

Hanani, R., & Syauqy, A. (2016). Perbedaan Perkembangan Motorik Kasar, Motorik Halus, Bahasa, Dan Personal Sosial Pada Anak Stunting Dan Non Stunting. *Journal Of Nutrition College*, 5(4), 412–418.

Indra, J., & Khoirunurrofik, K. (2022). Understanding The Role Of Village Fund And Administrative Capacity In Stunting Reduction: Empirical Evidence From Indonesia. *Plos One*, 17(1 January), 1–12.

<https://doi.org/10.1371/Journal.Pone.0262743>

Katarina Iit,dkk (2019). Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Gizi Batita dengan Status Gizi (IMT/U) Pada Batita Usia 1-3 Tahun di Posyandu Peduli Bangsa Tahun 2019. *Jurnal-Kebidanan* 9(2).

Kebudayaan, K. Koordinator Bidang Pembangunan Manusia Dan. (2018). Strategi Nasional Percepatan Pencegahan Anak Kerdil (Stunting). In Sekretariat Wakil Presiden Republik Indonesia (Pp. 1–96). Sekretariat Wakil Presiden Republik Indonesia.

Kementerian Kesehatan. (2023). Prevalensi Stunting Di Indonesia Turun Ke 21,6% Dari 24,4%.

<https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/ris-lis-media/20230125/3142280/prevalensi-stunting-di-indonesia-turun-ke-216-dari-244/>

Kementerian Kesehatan Ri. (2021). Buku Saku Hasil Studi Status Gizi Indonesia (Ssgi) Tingkat Nasional, Provinsi, Dan Kabupaten/Kota Tahun 2021. Buana Ilmu, 2(1). <https://doi.org/10.36805/Bi.V2i1.301>

Kementerian Keuangan. (2018). Penanganan Stunting Terpadu Tahun 2018. [http://www.anggaran.depkeu.go.id/Content/Publikasi/Stunting/PenangananStunting\\_Dja.Pdf](http://www.anggaran.depkeu.go.id/Content/Publikasi/Stunting/PenangananStunting_Dja.Pdf)

Gloria.dkk (2023) Penyusunan Menu Makanan Balita di Dusun Karya Bersama desa Madu Sari Kabupaten Kubu Raya. *Jurnal Kebidanan Komunitas Pengabdian Kepada Masyarakat*,7(1), 21-28.

Megalina Limoy,dkk (2022). Pemeriksaan Kesehatan (Antropometri) Pada Anak Usia Dini dan Penyuluhan Kesehatan tentang Gizi Seimbang pada Balita desa Madu Sari

Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kuburaya. *Jurnal Kebidanan Komunitas Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6 (2), 277-281.

Lin, Q., Adab, P., Hemming, K., Yang, L., Qin, H., Li, M., Deng, J., Shi, J., & Chen, J. (2015). Health Allowance For Improving The Nutritional Status And Development Of 3-5-Year-Old Left-Behind Children In Poor Rural Areas Of China: Study Protocol For A Cluster Randomised Trial. *Trials*, 16(1), 1–10. <https://doi.org/10.1186/S13063-015-0897-5>

Mulyaningsih, T., Mohanty, I., Widyaningsih, V., Gebremedhin, T. A., Miranti, R., & Wiyono, V. H. (2021). Beyond Personal Factors: Multilevel Determinants Of Childhood Stunting In Indonesia. *Plos One*, 16(11 November), 1–19. <https://doi.org/10.1371/Journal.Pone.0260265>

Rahmidini, A. (2020). Literatur Review: Hubungan Stunting Dengan Perkembangan Motorik Dan Kognitif Anak. *Seminar Nasional Kesehatan*, 2(1), 90–104. <http://www.ejurnal.stikesrespati-tsm.ac.id/index.php/semnas/article/download/272/192>

Sarma, H., Khan, J. R., Asaduzzaman, M., Uddin, F., Tarannum, S., Hasan, M. M., Rahman, A. S., & Ahmed, T. (2017). Factors Influencing The Prevalence Of Stunting Among Children Aged Below Five Years In

Bangladesh. *Food And Nutrition Bulletin*, 38(3), 291–301. <https://doi.org/10.1177/0379572117710103>

Tampubolon, N. R., Haryanti, F., & Akhmadi, A. (2021). The Challenges And Implementation In Overcoming Stunting By Primary Health Care Practitioners. *Media Keperawatan Indonesia*, 4(3), 164. <https://doi.org/10.26714/Mki.4.3.2021.164-174>

Trisnawati, E., Alamsyah, D., & Kurniawati, A. (2017). Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik Pada Anak Stunting Usia 3-5 Tahun (Studi Kasus Di Wilayah Kerja Puskesmas Kedukul Kabupaten Sanggau). *Jurnal Mahasiswa Dan Penelitian Kesehatan*, 5(1), 1–9.

Who. (2014). *Global Nutrition Targets 2025: Stunting Policy Brief*. World Health Organization, 9.

Widyaningsih, V., Mulyaningsih, T., Rahmawati, F. N., & Adhitya, D. (2022). Determinants Of Socioeconomic And Rural-Urban Disparities In Stunting: Evidence From Indonesia. *Rural And Remote Health*, 22(1), 1–9. <https://doi.org/10.22605/Rrh7082>

Zakiyya, A., Widyaningsih, T., Sulistyawati, R., & Pangestu, J. F. (2021). Analisis Kejadian Stunting Terhadap Perkembangan Anak Usia 6-24 Bulan. *Jurnal Sains Kebidanan*, 3(1), 6–16. <https://doi.org/10.31983/Jsk.V3i1.6892>

